

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
DALAM PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO
(Studi Kasus BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional
Kec. Pekalongan)**

Oleh :

**NOVITA DAMAYANTI
NPM. 1903022015**



**Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
DALAM PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO
(Studi Kasus BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Novita Damayanti
NPM. 1903022015

Pembimbing : Enny Puji Lestari, M.E.Sy

Jurusan S.1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan untuk dimunaqosyahkan
Saudara Novita Damayanti**

Kepada Yth

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro**
di-
Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan
seperlunya maka skripsi Saudara:

Nama : Novita Damayanti
NPM : 1903022015
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG)
dalam Pengelolaan Manajemen Risiko (Studi Kasus
BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec.
Pekalongan)

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Metro.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 22 Juni 2023
Pembimbing


Emy Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 2013068102

PERSETUJUAN

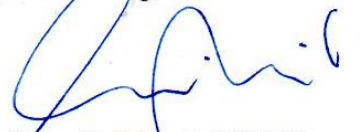
Judul Sekripsi : IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(GCG) DALAM PENGELOLAAN MANAJEMEN
RISIKO (Studi Kasus BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional
Kec. Pekalongan)

Nama : Novita Damayanti
NPM : 1903022015
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI:

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syariah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing



Enny Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 2013068102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-2569 / M-28.3 / D / PP.00-9 / 07 / 2023

Skripsi dengan Judul: IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DALAM PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO (Studi Kasus BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KEC. Pekalongan), disusun oleh: Novita Damayanti, NPM: 1903022015, Jurusan: S1 Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa/27 Juni 2023.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Enny Puji Lestari, M.E.Sy

Penguji I : Zumaroh, M.E.Sy

Penguji II : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

Sekretaris : Agus Alimuddin, ME

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH.
NIP. 19720611 199803 2 001

ABSTRAK

IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DALAM PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO (Studi Kasus BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan)

Oleh:

**Novita Damayanti
NPM. 1903022015**

Good corporate governance pada lembaga keuangan syariah memanglah sangat penting, karena tujuan penerapan *good corporate governance* (GCG) yaitu dapat dijadikan sebagai aturan dan sistem untuk mengelola dan menjalankan suatu lembaga keuangan. Namun dalam pelaksanaan *good corporate governance* terdapat risiko pada BMT salah satunya yaitu penarikan secara besar-besaran dan kredit macet yang mengakibatkan kekurangan dana sehingga mempengaruhi kegiatan usaha. Pengeluaran dana yang lebih besar sedangkan pemasukan yang sedikit sangat mempengaruhi kondisi keuangan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Pengelolaan Manajemen Risiko. Penelitian ini termasuk penelitian Lapangan (Field Research) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data bersumber dari data primer yang di peroleh dari wawancara dan dokumentasi, serta data sekunder dari buku dan sumber kepustakaan lainnya. Informan penelitian merupakan karyawan BMT yang terdiri manager dan karyawan BMT.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan sudah di terapkan berdasarkan peraturan Komite Nasional Kebijakan Governance yang terdiri dari prinsip transparansi terhadap pengelolaan dana dan laporan keuangan yang terbuka, akuntabilitas karyawan bekerja sesuai tugasnya, pertanggungjawaban karyawan dengan memberikan pelayanan yang terbaik, independensi BMT yang bebas dari intervensi dari luar, dan kewajaran berupa keadilan bagi seluruh anggota, tanpa adanya pembedaan perlakuan antara satu anggota dengan anggota lain. Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Pengelolaan Manajemen Risiko di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan yaitu meminimalisir uang keluar dan hanya menerima pengangsuran dari nasabah. Dalam hal ini BMT mengecilkan pengeluaran dan pembiayaan di stop selama pandemi. Untuk menyelesaikan risiko kredit macet BMT mengelola berdasarkan prinsip GCG yaitu adanya transparansi laporan keuangan yang dapat diakses anggota, akuntabilitas kinerja karyawan sesuai tugasnya, pertanggungjawaban karyawan dilakukan dengan memberikan pelayanan terbaik, independensi BMT yang bebas dari pengaruh luar dalam menentukan kebijakannya sendiri dan yang terakhir kewajawan yang mengedepankan asas kekeluargaan tanpa menggunakan kekerasan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Pengelolaan, Manajemen Risiko*

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Novita Damayanti
NPM : 1903022015
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 Juni 2023
Yang menyatakan



Novita Damayanti
NPM. 1903022015

MOTTO

...إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ . وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ...

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al- Insyirah 94: 6-8)

PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan rendah hati peneliti persembahkan keberhasilan study dan do'a ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilanku juga pengorbanan yang tiada ternilai demi studyku.
2. Kepada Adikku tersayang, yang telah mendukungku dan mendo'akan keberhasilanku.
3. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan hingga terselesainya penelitian ini.
4. Almamater yang sangat saya banggakan IAIN Metro.

Terimakasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusan dalam mencurahkan do'a untuk saya. Terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua selalu termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayahNya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : “IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DALAM PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO (Studi Kasus BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan)”. Ucapan terima kasih Peneliti sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag, PIA., selaku Rektor IAIN Metro
2. Ibu Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H , selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro
3. Bapak Muhammad Ryan Fahlevi, M.M, selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Metro
4. Ibu Enny Puji Lestari, M.E.Sy, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penelitian ini, sehingga dapat dimunaqosyahkan dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
5. Bapak dan ibu dosen/karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Akhirnya kritik dan saran yang konstruktif sangat Peneliti harapkan demi penyempurnaan skripsi ini, dan Peneliti berharap semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 22 Juni 2023
Peneliti



Novita Damayanti
NPM. 1903022015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	11
1. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	11
2. Manfaat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	13
3. Prinsip dan Indikator <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) ..	15
4. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Perspektif Islam.....	20
5. <i>Good Corporate Governance</i> pada Lembaga Keuangan Syariah.....	23
B. Manajemen Risiko.....	24
1. Pengertian Manajemen Risiko	24

2. Tujuan Manajemen Risiko	26
3. Manfaat Manajemen Risiko	26
4. Proses Manajemen Risiko	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisa Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan	41
B. Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan	43
C. Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dalam Pengelolaan Manajemen Risiko di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan	48
D. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Skripsi
2. Alat Pengumpulan Data (APD)
3. Surat Izin Research
4. Surat Tugas
5. Surat Balasan Research
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
8. Blangko Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini lembaga keuangan syariah semakin banyak bermunculan seiring dengan meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat muslim terhadap perlunya lembaga yang mampu mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. BMT (*Baitul Mal Wa Tamwil*) merupakan pengejawantahan nilai sosial (*baitul maal*), nilai ekonomi (*baitut tamwil*), serta nilai budaya, yaitu ekonomi kerakyatan, dimana BMT adalah representasi dari kehidupan masyarakat dimana BMT itu berada, sehingga BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat.¹

Lembaga keuangan syariah salah satu diantaranya yaitu BMT pada dasarnya terikat pada etos dan sistem nilai islam dan diatur, dengan tambahan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan) dan aturan manajemen risiko, oleh prinsip-prinsip yang berdasarkan pada hukum islam (islam). *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada satakeholders.²

¹ Erisa Ardika Prasada. *Figur Hukum Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Lembaga Ekonomi Kerakyatan*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020),. 24

² Farkhan Himie, "Perspektif Gcg Atas Perlindungan Konsumen (Studi Tentang Prinsip GCG Dalam Forum Komunikasi Pelanggan PDAM Tirta Moedal Kota Semarang)", *Jurnal Media Administrasi*, Vol. 7, No. 1, April 2022,. 10

Risiko dan tantangan yang dihadapi oleh perbankan bersifat internal dan eksternal. Lingkungan internal dan eksternal yang berkembang pesat dari sistem perbankan dan Risiko yang semakin kompleks dari aktivitas bisnis perbankan membutuhkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Risiko Manajemen, sehingga dapat mengurangi risiko sejak dini, meningkatkan nilai pemegang saham dan dapat memfasilitasi penilaian atas kemungkinan kerugian yang dihadapi perbankan yang dapat mempengaruhi permodalan perbankan.³

Islam sangat mendukung segala bentuk dari tata kelola yang positif. Nilai-nilai dan etika yang ada telah terlebih dahulu terbangun dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam komunitas muslim. *Corporate governance* secara islam menjangkau hingga prinsip dasar dari ekonomi yang baik yaitu amanah persaudaraan, keadilan, akuntabilitas, dan distribusi pendapatan yang merata. Dengan penerapan mekanisme *good corporate governance* yang efektif dapat meningkatkan pengelolaan risiko yang dihadapi.⁴

BMT dalam menjalankan aktivitas intermediasi keuangan berhadapan dengan berbagai macam risiko, sehingga BMT harus dikelola secara hati-hati oleh manajemen yang bukan saja *professional* tetapi juga memiliki integritas tinggi. Hal inilah yang menjadi dasar pentingnya diterapkan *Good Corporate*

³ Maya Sari, Seprida Hanum, Rahmayati, "Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia", *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, April 2022., 1540

⁴ Agus Setiawaty, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 13, (1), 2018., 76

Governance dalam pengelolaan sebuah BMT. Karena GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, serta menciptakan nilai tambah (*value*) untuk semua *stakeholders*.⁵ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr: 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr; 18)⁶

Lembaga keuangan syariah yang menerapkan *good corporate governance* sangat banyak, adapun penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Pekalongan. BMT yang ada di Kecamatan Pekalongan diantaranya BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional, BMT Familier, BMT Al-Fath, BMT Mentari, dan BMT Laa Roiba. Adapun peneliti memilih melakukan penelitian di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Pekalongan dikarenakan selain BMT tersebut menerapkan *good corporate governance*, selain itu BMT tersebut juga merupakan BMT yang menurut peneliti paling besar di Kecamatan Pekalongan.

Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) pada lembaga-lembaga keuangan memanglah sangat penting, karena tujuan penerapan GCG di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Pekalongan yaitu

⁵ Eko Sudarmanto, dkk, *Sistem Pengendalian Internal*, (Yayasan Kita Menulis, 2021)., 26

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)., 159

dapat dijadikan sebagai aturan dan sistem untuk mengelola dan menjalankan suatu lembaga keuangan agar sesuai dengan aturan yang berlaku pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Pekalongan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada manager BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan, mengenai implementasi GCG beliau mengatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab dan kesetaraan sudah diaplikasikan pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan dari awal berdirinya hingga saat ini dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan, mengurangi biaya yang timbul karena penyalahgunaan wewenang, meningkatkan citra BMT, mendorong pengelolaan BMT secara profesional, transparan dan efisien serta membuat keputusan yang tepat dalam sebuah kebijakan.⁷

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan manager BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan mengatakan bahwa dalam pelaksanaan *good corporate governance* terdapat risiko pada BMT salah satunya yaitu penarikan secara besar-besaran dan kredit macet yang mengakibatkan kekurangan dana sehingga mempengaruhi kegiatan usaha. Selain itu, kendala dalam kredit adalah apabila pihak BMT kesulitan menagih kredit yang telah diberikan kepada nasabah. Risiko lain yang di rasakan yaitu pada saat pandemi *Covid-19* bahwa jumlah pemasukan dan pengeluaran dana tidak sesuai karena faktor pandemi. Pengeluaran dana yang lebih besar

⁷ Wawancara dengan Manager BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan, 5 Juli 2022

sedangkan pemasukan yang sedikit sangat mempengaruhi kondisi keuangan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan.⁸

BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional memiliki beberapa produk pembiayaan terdiri dari pembiayaan *Mudharabah* (Mudah Ceria), pembiayaan *Musyarakah* (Sama Ceria), pembiayaan *Murabahah* (*Murabahah* Ceria), *Hawalah* Ceria, *Ihrom* Ceria, dan *Al Qardh* Ceria. Adapun beberapa risiko yang dimungkinkan akan muncul dari beberapa produk diatas diantaranya. Pertama, produk pembiayaan *mudharabah* (mudah ceria) risiko yang bisa timbul adalah nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak/perjanjian. Kedua, produk pembiayaan *musyarakah* (sama ceria) risiko yang akan timbul adalah nasabah sering lalai dalam usaha dan melakukan kesalahan yang disengaja guna kepentingan diri sendiri, serta penyembunyian keuntungan oleh nasabah, bila nasabahnya tidak jujur dan pihak lembaga keuangan sulit untuk memperoleh data sebenarnya. Ketiga, produk pembiayaan *murabahah* (*murabahah* ceria) risiko yang akan timbul yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Keempat, produk pembiayaan *hawalah* ceria, adapun resiko yang harus diwaspadai dari kontrak *hawalah* adalah adanya kecurangan nasabah dengan memberikan invoice palsu atau wanprestasi (ingkar janji) untuk memenuhi kewajiban hawalah ke bank.

⁸ Wawancara dengan Manager BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan, 5 Juli 2022

Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara dengan manager BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Pengelolaan Manajemen Risiko (Studi Kasus BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan)”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada uraian tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan?
2. Bagaimana Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Pengelolaan Manajemen Risiko di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Impelentasi *Good Corporate Governance* (GCG) BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan.
- b. Untuk mengetahui Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Pengelolaan Manajemen Risiko di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan tambahan informasi khususnya tentang penerapan *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko Pada BMT.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti sebagai wahana aplikasi ilmu yang didapat selama kuliah.
- 2) Bagi kampus, khususnya Mahasiswa FEBI IAIN Metro diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko Pada BMT.
- 3) Bagi pihak BMT dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam penerapan *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko Pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan.
- 4) Bagi pihak lain, sebagai bahan bacaan untuk memberikan wawasan dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

D. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Yana Ayu Pradana dan Brady Rikumahu, "Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Asuransi", Penelitian ini berfokus pada pengaruh yang timbul dari

penerapan manajemen risiko terhadap realisasi GCG melalui prinsip GCG. Ada 15 responden dari salah satu Badan Usaha Milik Negara di bidang asuransi. Penelitian menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan antara manajemen risiko dan tata kelola perusahaan dari 53.40%. Manajemen risiko memiliki peran penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan melalui manajemen risiko yang efektif, sehingga perusahaan dapat meminimalkan risiko dan dampak lebih hati-hati untuk mengambil kesempatan.⁹

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait *good corporate governance* dan pengelolaan manajemen risiko, sedangkan perbedaannya yang pertama yaitu tempat penelitian yang berbeda, kemudian kedua terkait fokus pembahasan juga berbeda. Pada penelitian tersebut penelitian difokuskan pada pengelolaan manajemen risiko sehingga berimbas pada perwujudan *good corporate governance*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan kebalikannya yaitu berfokus pada penerapan *Good Corporate Governance* sehingga terwujud suatu manajemen risiko yang baik.

2. Agus Setiawaty, “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening”, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko dapat berperan sebagai variabel intervening antara *Good Corporate Governance* dan Kinerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh langsung dan

⁹ Yana Ayu Pradana dan Brady Rikumahu, “Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Asuransi”, *Trikonomika*, Volume 13, No. 2, Desember 2018

tidak langsung dari GCG terhadap Kinerja perbankan melalui manajemen risiko. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.¹⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu *good corporate governance* dan pengelolaan manajemen risiko, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan juga metode penelitian. Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

3. Devi Rizki Zahrawani & Nining Sholikhah, “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah”, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: Selama kurun waktu tahun 2017-2019, PT. BPRS Cental Syariah Utama belum dapat menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik dan konsisten. Selama kurun waktu tahun 2017-2019, PT. BPRS Cental Syariah Utama memiliki kinerja keuangan bank yang berada pada peringkat bawah. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang tidak dijalankan secara konsisiten memberikan dampak terhadap kinerja keuangan bank.¹¹

¹⁰ Agus Setiawaty, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening”, *Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 13, No. 1, 2018

¹¹ Devi Rizki Zahrawani & Nining Sholikhah, “Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah”, *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 3, 2021

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dibahas yaitu penerapan *Good Corporate Governance*. Sedangkan perbedaannya selain terletak pada tempat penelitian yang berbeda namun juga fokus penelitian yang juga berbeda. Pada penelitian tersebut memfokuskan kajian penelitiannya pada penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja karyawan, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada penerapan *Good Corporate Governance* terhadap manajemen risiko.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan variabel *Good Corporate Governance* serta manajemen risiko. Adapun perbedaan antar ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di bahas yaitu penelitian terdahulu membahas tentang implementasi pengelolaan manajemen risiko bukan di BMT sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang penerapan GCG dan manajemen risiko pada BMT. Sehingga dalam penelitian ini terdapat *novelty* (kebaharuan) penelitian yaitu membahas penerapan prinsip GCG yang terdiri dari *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness* dalam mengelola suatu manajemen risiko yang terdiri dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pelaksanaan pengendalian risiko, agar hal-hal yang pernah terjadi pada masa-masa sulit seperti ketidakpastian ekonomi pada masa covid-19 dapat dikelola dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Good Corporate Governance* (GCG)

1. Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Istilah *corporate governance* diperkenalkan pertama kali oleh Komite Cadbury pada tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal Cadbury Report. Isu *corporate governance* semakin berkembang ketika beberapa peristiwa ekonomi penting terjadi. Seperti krisis keuangan Asia pada tahun 1997, dilanjutkan dengan kejatuhan perusahaan besar seperti Enron dan Worldcom tahun 2002, serta krisis subprime mortgage di Amerika Serikat pada tahun 2008.¹

Corporate Governance terdiri atas dua kata, yaitu *corporate* dan *governance*. Secara bahasa, *corporate* dalam *Oxford Advance Learnes Dictionary* adalah *united in a single group*, sedangkan *governance* adalah *the activity or manner of governing*. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.²

¹ Eko Sudarmanto, dkk, *Good Corporate Governance (GCG)*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 2

² Ananto Triwibowo, "Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Dalam Pengelolaan Wakaf Tunai Pada Badan Wakaf Uang Tunai Mui Yogyakarta", dalam *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, Volume 04 Number 1 Januari- Juni 2020,. 131

Konsep *Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder. *Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur dan mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi korporasi serta untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.³

Good Corporate Governance adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).⁴

Good corporate governance merupakan suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan pemangku kepentingannya.⁵ *Good corporate governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.

Kaen dalam Gede menyatakan “*corporate governance* pada dasarnya menyangkut masalah siapa yang seharusnya mengendalikan

³ Eko Sudarmanto, dkk, *Good Corporate Governance (GCG)*, 5

⁴ Nur Wahid, *Perbankan Syariah: Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif*, (Jakarta: Kencana, 2021),. 144

⁵ Ai Titin dan Wahyudin, “Pengaruh Implementasi Prinsipgood Corporate Governance (GCG)Terhadap Kinerja keuangan (Studi Kasus pada Koperasi Konsumen Bank BJB (ZIEBAR) Kota Bandung)”, *Prosiding Seminar Nasional*, 2021., 148

jalannya kegiatan korporasi dan mengapa harus dilakukan pengendalian terhadap jalannya kegiatan korporasi. Yang dimaksud dengan “siapa” adalah para pemegang saham, sedangkan “mengapa” adalah karena adanya hubungan antara pemegang saham dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak-pihak utama dalam *corporate governance* adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas”.⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yaitu struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan demi tercapainya suatu tujuan perusahaan.

2. Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada dasarnya, esensi dari *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.⁷

Dengan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan akan mampu menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang

⁶ Ana Sopanah, dkk, *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik*, (Surabaya: Scopindo, 2020),. 111

⁷ Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*, (Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2018),. 21

berkepentingan. Manfaat CG menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) adalah:

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional serta lebih meningkatkan pelayanan terhadap *stakeholders*.
- b. Mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menanam modal di Indonesia.
- c. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.
- d. Mempermudah mendapat dana pembiayaan sehingga dapat meningkatkan *corporate value*.⁸

Adapun menurut Suratman yang menjelaskan bahwa manfaat GCG adalah:

- a. Mengurangi *agency cost*
- b. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*)
- c. Meningkatkan nilai saham perusahaan
- d. Menciptakan dukungan para *stakeholder*.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti dapat disimpulkan oleh peneliti manfaat dari GCG yaitu untuk karyawan GCG tersebut bermanfaat meningkatkan kualitas para karyawan, meningkatkan kinerja perusahaan agar menjadi lebih baik, meningkatkan penggunaan sumber

⁸ Muhammad Nasrun, *Coorporate Governance (Konsep, Teori dan Aplikasi di Beberapa Negara Asia)*, (Maros: Pustaka Salewangang Maros. 2018),. 10-11

⁹ Sugeng Suroso, *Good Coorporate Governance*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2022),. 18-19

daya yang lebih efektif dan efisien, dapat melindungi hak para nasabah dan pemegang saham khususnya yang minoritas.

3. Prinsip dan Indikator *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada dasarnya prinsip-prinsip pokok dan *Best Practices Good Corporate Governance* yang dikembangkan pada bank konvensional dan bank syariah hampir sama. Hal ini disebabkan karena secara umum, fungsi bank syariah sama dengan perbankan konvensional.¹⁰ Adapun yang menjadi pembedanya yaitu bank syariah mempunyai kewajiban untuk mentaati seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah tersebut merupakan bagian sistem syariah. Prinsip syariah tersebut seperti prinsip tauhid, takwa dan rida, *ekuilibrium* (keseimbangan atau keadilan) dan kemaslahatan.

Prinsip-prinsip GCG dalam dunia perbankan yang lebih populer dengan singkatan TARIF, selain itu juga akan diuraikan indikator dari beberapa prinsip GCG tersebut, diantaranya yaitu:

- a. Transparansi (*transparency*) ialah keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan, serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.¹¹

KNKG menyebutkan beberapa hal sebagai berikut :

¹⁰ Ahmad Ifham, "Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Syariah" dalam <https://sharianomics.wordpress.com> diakses pada 10 Juli 2022

¹¹ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2018),. 30

- 1) Pelaku bisnis syariah harus menyediakan informasi tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh semua pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
 - 2) Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi organisasi, kondisi keuangan, susunan pengurus, kepemilikan, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GGBS serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi entitas bisnis syariah.
 - 3) Prinsip keterbukaan yang dianut oleh pelaku bisnis syariah tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan organisasi sesuai dengan peraturan perundangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
 - 4) Kebijakan organisasi harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada semua pemangku kepentingan.¹²
- b. Akuntabilitas (*accountability*) ialah kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan efektif.¹³

Dalam konteks ini KNKG menyebutkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Pelaku bisnis syariah harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi bisnis syariah.

¹² Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah*, (Jakarta : Komite Nasional Kebijakan Governance, 2011),. 16

¹³ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden*,. 30

- 2) Pelaku bisnis syariah harus meyakini bahwa semua elemen organisasi dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GGBS.
 - 3) Pelaku bisnis syariah harus memastikan adanya sistem pengendalian yang efektif dalam pengelolaan organisasi.
 - 4) Pelaku bisnis syariah harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran organisasi yang konsisten dengan sasaran bisnis yang digeluti, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).
 - 5) Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap elemen organisasi dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis syariah dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.
 - 6) Pelaku bisnis syariah harus meyakini bahwa semua prosedur dan mekanisme kerja dapat menjamin kehalalan, tayib, ikhsan dan tawazun atas keseluruhan proses dan hasil produksi¹⁴
- c. Pertanggungjawaban (*responsibility*) ialah kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.¹⁵

Dan dalam konteks ini KNKG menegaskan beberapa hal sebagai berikut bahwa :

¹⁴ Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *Pedoman Umum Good*,. 17

¹⁵ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden*,. 30

- 1) Pelaku bisnis syariah harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan bisnis syariah dan perundangan, anggaran dasar serta peraturan internal pelaku bisnis syariah (*by-laws*).
 - 2) Pelaku bisnis syariah harus melaksanakan isi perjanjian yang dibuat termasuk tetapi tidak terbatas pada pemenuhan hak dan kewajiban yang yang disepakati oleh para pihak.
 - 3) Pelaku bisnis syariah harus melaksanakan tanggung jawab sosial antara lain dengan peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar tempat berbisnis, dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai. pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut dapat dilakukan dengan cara membayar zakat, infak dan sadaqah.¹⁶
- d. Independensi (*Independency*) ialah pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.¹⁷

Dan KNKG dalam konteks ini menekankan bahwa:

- 1) Pelaku bisnis syariah harus bersikap independen dan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.

¹⁶ Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *Pedoman Umum Good*,. 17-18

¹⁷ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden*,. 31

- 2) Masing-masing organ Perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan dan ketentuan syariah, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.
 - 3) Seluruh jajaran bisnis syariah harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan uraian tugas dan tanggung jawabnya.¹⁸
- e. Kewajaran (*Fairness*) ialah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁹

Dan dalam konteks ini KNKG menegaskan hal-hal sebagai berikut bahwa :

- 1) Pelaku bisnis syariah harus memberikan kesempatan pada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan organisasi serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- 2) Pelaku bisnis syariah harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan.
- 3) Pelaku bisnis syariah harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan pegawai, berkarir, dan melaksanakan tugasnya

¹⁸ Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *Pedoman Umum Good*,. 18

¹⁹ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden*,. 31

secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin (*gender*) dan kondisi fisik.

- 4) Pelaku bisnis syariah harus bersikap *tawazun* yaitu adil dalam pelayanan kepada para nasabah atau pelanggan dengan tidak mengurangi hak mereka, serta memenuhi semua kesepakatan dengan para pihak terkait dengan harga, kualitas, spesifikasi atau ketentuan lain yang terkait dengan produk yang dihasilkannya.²⁰

4. *Good Corporate Governance* (GCG) Perspektif Islam

Good Corporate Governance (GCG) dalam Islam harus mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini:

a. Tauhid

Tauhid merupakan fondasi utama seluruh ajaran Islam. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan seluruh aktifitas umat Islam, baik di bidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Apabila seseorang ingin melakukan bisnis, terlebih dahulu ia harus mengetahui dengan baik hukum agama yang mengatur perdagangan agar ia tidak melakukan aktivitas yang haram dan merugikan masyarakat. Dalam bermuamalah yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi bermuamalah yang tertuntun oleh nilai-nilai ketuhanan.²¹

Ketauhidan ini secara khusus menunjukkan dimensi vertikal Islam yang menghubungkan institusi-institusi sosial yang terbatas dan

²⁰ Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *Pedoman Umum Good...*, 19

²¹ Shofia Mauizotun Hasanah, Romi Kurniawan, "Konsep Islamic Corporate Governance", dalam *Iqtishaduna*, Vol. 10 No. 1 Juni 2019, 40

tak sempurna dengan Dzat yang sempurna dan tidak terbatas. Hubungan ini dipengaruhi oleh penyerahan tanpa syarat manusia di hadapan-Nya, dengan menjadikan keinginan, ambisi, serta perbuatannya tunduk pada perintah-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 38:

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

Artinya: *"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaKu, Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaKu, Apakah mereka dapat menahan rahmatNya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". kepada- Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri."*²²

b. Takwa dan Ridha

Prinsip atau azas takwa dan rida menjadi prinsip utama tegaknya sebuah institusi Islam dalam bentuk apapun azas takwa kepada Allah dan rida-Nya. Tata kelola bisnis dalam Islam juga harus ditegakkan di atas pondasi takwa kepada Allah dan rida-Nya,²³ dalam QS at-Taubah ayat 109, yaitu:

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)., 131

²³ Shofia Mauizotun Hasanah, Romi Kurniawan, "Konsep Islamic Corporate Governance",. 40

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٍ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Maka Apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan Dia ke dalam neraka Jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.”²⁴

c. Equilibrium (Keseimbangan dan Keadilan)

Tawazun atau *mizan* (keseimbangan) dan *al-‘adalah* (keadilan) adalah dua buah konsep tentang ekuilibrium dalam Islam. *Tawazun* lebih banyak digunakan dalam menjelaskan fenomena fisik, sekalipun memiliki implikasi sosial, yang kemudian sering menjadi wilayah *al-‘adalah* atau keadilan sebagai manifestasi tauhid khususnya dalam konteks sosial kemasyarakatan, termasuk keadilan ekonomi dan bisnis.²⁵ Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Rahman [55]: 7-9 yang artinya:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya: Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu. (QS. Ar-Rahman; 7-9)²⁶

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*., 76

²⁵ Shofia Mauizotun Hasanah, Romi Kurniawan, “Konsep Islamic Corporate Governance”,. 41

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*., 243

d. Kemaslahatan

Secara umum, *mashlahat* diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) dunia dan akhirat. Para ahli ushul fiqh mendefinisikannya sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat, kebaikan dan menghindarkan diri dari *mudharat*, kerusakan dan *mufسادah*.²⁷

5. *Good Corporate Governance* pada Lembaga Keuangan Syariah

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya *Good Corporate Governance* itu harus menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*tranparansy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), profesional (*profesional*), dan kewajaran (*fairnes*). Dalam konteks Lembaga Keuangan Syariah *Good Corporate Governance* harus meliputi :

- a. Sebuah kumpulan dari kesiapan organisasi dimana ada keselarasan tindakan manajemen dari Lembaga Keuangan Syariah, sejauh yang dimungkinkan, yang sejalan dengan keinginan *stakeholders*.
- b. Penyediaan insentif, yang sesuai untuk organ-organ dari *governance* seperti Dewan Direktur, Dewan Syariah, dan Manajemen untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tujuan *stakeholders* dan memfasilitasi *monitoring* yang efektif, yang akan mendorong lembaga keuangan syariah untuk menggunakan sumber dayanya yang lebih efektif.

²⁷ Shofia Mauizotun Hasanah, Romi Kurniawan, "Konsep Islamic Corporate Governance",. 41

- c. Kepatuhan dengan peraturan dan prinsip-prinsip syariah.²⁸

²⁸ Nurul Huda, dkk, *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2018).

B. Manajemen Risiko

1. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen adalah ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengoordinasikan, serta mengawasi tenaga manusia dengan bantuan alat-alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹ Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *idarah*, yaitu sarana untuk merealisasikan tujuan umum.

Manajemen risiko merupakan suatu kegiatan dalam mengatur risiko dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, menilai, meminimalisir sampai berusaha menghilangkan risiko yang tidak dikehendaki.³⁰ Selain itu, manajemen risiko dalam bank Islam mempunyai karakter yang berbeda dengan bank konvensional, terutama karena adanya jenis-jenis risiko yang khas melekat hanya pada bank-bank yang beroperasi secara syariah.³¹

Risiko dan pelaksanaan manajemen risiko pada perbankan syariah lebih rumit. Dianggap lebih rumit setidaknya disebabkan dua hal, pertama bank syari'ah menghadapi risiko sebagaimana risiko yang biasa dihadapi oleh bank konvensional seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Kedua, risiko-risiko yang disebutkan diatas akan

²⁹ Ahmad Tarmizi, *Pengantar Bisnis*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Manajemen, 2021),. 55

³⁰ Opan Arifudin, dkk, *Manajemen Risiko*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020),. 20

³¹ Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017),. 256

menghadapi kondisi yang berbeda ketika berhadapan dengan kewajiban mematuhi prinsip-prinsip syari'ah.³²

Manajemen risiko adalah kegiatan mengontrol kemungkinan atau potensi kerugian yang berasal dari kondisi natural maupun perilaku spekulatif. Lebih lengkapnya dapat didefinisikan sebagai serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha.³³

Sasaran kebijakan manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha dengan tingkat risiko yang wajar terarah, terintegrasi dan berkesinambungan. Dengan demikian manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini (*early warning system*) terhadap kegiatan usaha.³⁴

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan atau bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko sehingga dapat meminimalisir kerugian yang akan terjadi akibat kegagalan atau ketidaktepatan keputusan yang diambil.

2. Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan penerapan manajemen risiko yang mampu dalam memecahkan masalah dalam risiko dalam tujuan dan pencapaian:

³² Salma Fauziah, "Manajemen Risiko Reputasi Perbankan Syariah", *Eksisbank*, Vol. 3, No. 1, Juni 2019., 74

³³ Buchori Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta: 2014), 289

³⁴ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan.*, 256

Melindungi perusahaan (protecting), memberikan perlindungan organisasi dari tingkat risiko signifikan yang bisa menghambat proses pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan, memastikan risiko-risiko yang ada di perusahaan telah identifikasi dan dinilai, serta telah dibuatkan rencana tindakan untuk meminimalisasi dampak dan kemungkinan terjadinya.³⁵

Namun secara khusus tujuan dari manajemen resiko adalah:

- a. Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator.
- b. Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat *unacceptable*
- c. Meminimalisasi kerugian dari berbagai resiko yang bersifat *uncontrolled*
- d. Mengukur eksposur dan pemusatan risiko
- e. Mengalokasikan modal dan membatasi risiko.³⁶

3. Manfaat Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan bisnis perusahaan karena semakin berkembangnya dunia perusahaan, adanya persaingan yang semakin ketat, serta meningkatnya kompleksitas aktivitas perusahaan.³⁷ Adapun manfaat manajemen risiko adalah :

³⁵ I Putu Sugih Arta, dkk, *Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021),. 25

³⁶ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan..* 255

³⁷ Nico Djundharto Djajasinga, *Manajemen Dasar Risiko*, (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022),. iv

- a. Menjamin kelangsungan usaha dengan mengurangi risiko dari setiap kegiatan yang mengandung bahaya.
- b. Menekan biaya untuk penanggulangan kejadian yang tidak diinginkan.
- c. Menimbulkan rasa aman dikalangan pemegang saham mengenai kelangsungan dan keamanan investasinya.
- d. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai risiko operasi bagi setiap unsur dalam organisasi/ perusahaan.
- e. Memenuhi persyaratan perundangan yang berlaku.³⁸

Menurut pendapat lain manfaat dari manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan arah dan risk appetite dengan mengkaji ulang secara berkala dan menyetujui risk exposure limits yang mengikuti perubahan strategi perusahaan.
- b. Menetapkan limit umumnya mencakup pemberian kredit, penempatan non kredit, asset liability management, trading, dari kegiatan lain seperti derivative dan lain-lain.
- c. Menetapkan kecukupan prosedur atau prosedur pemeriksaan (audit) untuk memastikan adanya integrasi pengukuran risiko, kontrol sistem pelaporan, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku.

³⁸ Juarni, Derlini, Boma Wardhana Hutabarat, "Analisa Tingkat Risiko Kecelakaan Kerja Pada Bagian Foundry Di PTPN IV Unit Pabrik Mesin Teneradolok Ilir", dalam *SEMNASTEK UISU* 2019, 184.

- d. Menetapkan metodologi untuk mengelola risiko dengan menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan yang terintegrasi dengan sistem komputerisasi sehingga dapat diukur dan dipantau sumber risiko utama terhadap organisasi bank.³⁹

4. Proses Manajemen Risiko

Dalam menerapkan proses manajemen risiko, pada tahap awal bank syariah harus tepat mengenal, memahami serta mengidentifikasi seluruh risiko yang sudah maupun yang mungkin timbul dari kegiatan operasional bank. Pelaksanaan proses manajemen risiko dimulai dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Identifikasi risiko dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap:
 - 1) Karakteristik risiko yang melekat pada aktivitas fungsional
 - 2) Risiko dari produk dan kegiatan usaha.
- b. Pengukuran risiko dilaksanakan dengan melakukan :
 - 1) Evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko.
 - 2) Penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha perusahaan, produk, transaksi, dan faktor risiko yang bersifat material.⁴⁰

³⁹ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN Malang Press, 2018) 151

⁴⁰ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*,. 260

Pihak bank melakukan proses pengukuran langsung kepada anggota cara penilaian kualitas pembiayaan/kredit yang terbagi menjadi lima golongan, yaitu:

- 1) Lancar, yaitu nasabah mampu memenuhi pembayaran angsuran sesuai kesepakatan.
- 2) Dalam perhatian khusus (*special mention*), yaitu apabila nasabah memiliki tunggakan belum melampaui 90 hari
- 3) Kurang lancar (*substandard*), yaitu apabila memiliki tunggakan angsuran yang telah melampaui 90 hari
- 4) Diragukan (*doubtful*), yaitu apabila terdapat tunggakan angsuran telah melampaui 180 hari.
- 5) Kredit macet, yaitu apabila terdapat tunggakan angsuran yang telah melampaui 270 hari.⁴¹

c. Pemantauan risiko dilaksanakan dengan melakukan:

- 1) Evaluasi terhadap eksposur risiko
- 2) Penyempurnaan proses pelaporan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi dan sistem informasi manajemen risiko yang bersifat material.

d. Pelaksanaan Pengendalian risiko, digunakan untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.⁴²

⁴¹ Wafiq Azizah, "Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah", *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, No. 2, 2021., 72

⁴² Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*,. 260

Sedangkan menurut pendapat lain manajemen risiko dapat dilakukan berdasarkan proses sebagai berikut:⁴³

a. Identifikasi risiko

- 1) Wajib melakukan identifikasi seluruh risiko secara berkala.
- 2) Wajib memiliki metode atau sistem untuk melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis bank.
- 3) Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko, paling tidak dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

b. Pengukuran risiko

Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko, sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran risiko wajib dilakukan secara berkala, baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis bank. Sistem tersebut minimal harus dapat mengukur sensitivitas produk atau aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal.

Dilaksanakan dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Penyempurnaan terhadap sistem pengukuran

⁴³ Nur Rianto dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018),. 31

risiko dilakukan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material

c. Pemantauan Risiko

Dilaksanakan dengan melakukan evaluasi terhadap exposure risiko. Penyempurnaan proses pelaporan terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi dan sistem informasi manajemen yang bersifat material. Pelaksanaan proses pengendalian risiko digunakan untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha.⁴⁴

d. Tata Kelola Risiko

Tata kelola risiko mencakup evaluasi terhadap perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risktolerance*), serta kecukupan pengawasan aktif (*oversight*) oleh dewan komisaris dan direksi yang berkaitan dengan pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi. Kebijakan dan prosedur yang dimiliki harus didasarkan pada strategi manajemen risiko yang dilengkapi dengan toleransi dan limit risiko. Penetapan toleransi risiko dan limit risiko dilakukan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan strategi secara keseluruhan. Sistem kebijakan dan prosedur disusun untuk memastikan bahwa eksposur risiko terkendali sesuai kebijakan dan prosedur

⁴⁴ Nur Rianto dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah.*, 32

internal bank serta peraturan perundangundangan dan ketentuan lain yang berlaku.⁴⁵

⁴⁵ Nur Rianto dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah.*, 10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Abdul Hamid dan Riris Aishah Prasetyowati, penelitian lapangan merupakan “penelitian tentang orang-orang yang bertindak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peneliti berusaha memasuki kehidupan orang yang akan diteliti dengan terjun secara langsung ke dalam kehidupan mereka”.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi.²

Penelitian deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan mekanisme dalam membahas dan meneliti implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan manajemen risiko di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan tersebut. Berdasarkan informasi di atas maka penelitian ini disebut penelitian lapangan karena dilakukan di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan

¹ Abdul Hamid dan Riris Aishah Prasetyowati, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Eksperimen*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 118

² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pt. Gelora Aksara Pratama, 2018), 2

menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi.³

Berdasarkan informasi tersebut dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kualitatif dalam bertujuan menjelaskan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan manajemen risiko yang diuraikan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.

B. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber data primer, yaitu “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁴ Pada penelitian ini sumber data primer digunakan untuk menggali informasi tentang implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan manajemen risiko. Adapun sumber utama penelitian ini adalah 1 Manager BMT Assyafi'iyah

³ Manila Ayupijaya, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ketenagakerjaan di Provisni Bali”, *Jurnal Bali Membangun Bali*, Vol. 2, No. 3, Desember 2021., 154

⁴ Regina Singestecia, dkk, “Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal”, dalam *Unnes Political Science Journal* Vol. 2, No. 1, January 2018, 66

Berkah Nasional Kec. Pekalongan dan 3 Karyawan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu “sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh peneliti yang tidak secara langsung melakukan penelitian atau bukan penemu teori”.⁵ Jadi sumber data sekunder merupakan buku-buku serta jurnal penelitian tentang *Good Corporate Governance* (GCG), serta profil BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan, serta proses manajemen risiko di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan. Adapun buku-buku sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018)
- b. Eko Sudarmanto, dkk, *Good Corporate Governance (GCG)*, (Yayasan Kita Menulis, 2021)
- c. Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017)
- d. Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*, (Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016)

⁵ Siti Aminah, dkk, *Metode Penulisan Ilmiah Bidang Agribisnis*, (Yayasan Kita Menulis, 2023),. 127

- e. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah*, (Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance, 2011)
- f. Shofia Mauizotun Hasanah, Romi Kurniawan, “Konsep Islamic Corporate Governance”, dalam *Iqtishaduna*, Vol. 10 No. 1, 2019.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu.⁶ Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Dalam teknik wawancara ini peneliti dengan tujuan, untuk memperoleh data tentang kondisi BMT secara umum, serta implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan manajemen risiko di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan. Adapun pihak-pihak yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah: 1 orang Manager BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan dan 3 Karyawan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan.

⁶ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), 2

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui teks-teks tertulis maupun soft-copy edition, seperti buku, ebook, artikel-artikel dalam majalah, surat kabar, buletin, jurnal, laporan atau arsip organisasi, makalah, publikasi pemerintah dan lain-lain.⁷

Peneliti menggunakan dokumentasi ini untuk mengumpulkan informasi, antara lain lokasi geografis, struktur organisasi kondisi masyarakat, sarana dan prasarana, serta data mengenai manajemen risiko yang ada di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan. Selain itu untuk mengetahui implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan, peneliti juga akan mengumpulkan dokumen terkait tentang:

- a. Dokumen prosedur penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)
- b. Dokumen data risiko yang dialami BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan
- c. Dokumen petunjuk teknis tugas dan tanggungjawab karyawan.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data yang peneliti pakai adalah dengan cara triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

⁷ Nurhadi, dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021)., 133

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸ Teknik yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Adapun triangulasi terdapat beberapa macam cara yaitu:

1. Triangulasi Data

Berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.⁹

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber, untuk membandingkan pemaparan dari sumber satu dengan sumber yang lainnya. Triangulasi sumber dipilih karena kegunaannya untuk menggali kebenaran informasi tertentu dengan

⁸ Nuril Rachmawati, Nurudin Siraj, RM. Haryo Bharoto, "Implementasi Perencanaan Partisipatif Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Suci Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon", dalam *Jurnal Publika*, Volume 6 Nomor 2 | Edisi Juli-Desember 2018, 133

⁹ Nunung Trisnawati, "Strategi Kepala Dinas Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Melalui Sewa Alat Berat Di Uptd Peralatan Dan Perbengkelan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Subang", dalam *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Volume 7 Nomor 1, Bulan April Tahun 2020, 163

menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal mengenai implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan manajemen risiko.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data ini peneliti menerapkan pola pikir induktif merupakan metode yang digunakan dalam berfikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum.¹⁰ Sehingga diperoleh data deskriptif berupa deskripsi tulisan atau pendapat masyarakat dan fenomena yang sedang diamati. Intinya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan penelitian, setelah itu mengumpulkan informasi tersebut sehingga menjadi kesimpulan khusus yang bisa dipahami dan dipahami.

Mendeskripsikan data yang ada agar diperoleh bentuk yang nyata dari responden, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu:

¹⁰ Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian (Sistematika Praktis)*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), 6

1. Reduksi data

Mengurangi data artinya meringkas, memilih hal utama, fokus pada hal urgen, menentukan fokus masalahnya.¹¹ Reduksi data berarti mengumpulkan berbagai referensi dari beberapa sumber terkait implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang diberikan oleh karyawan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan serta mekanisme pengelolaan manajemen risiko di BMT tersebut.

2. Penyajian data

Tahap ini merupakan pengumpulan sumber terstruktur untuk dianalisa dan ditarik kesimpulan.¹² Data yang telah direduksi kemudian disajikan. Penyajian untuk mengetahui implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan manajemen risiko di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi yaitu upaya untuk menemukan, menganalisa terhadap berbagai sumber yang telah diperoleh. Kesimpulan berupa uraian atau uraian objek yang tadinya redup sehingga jelas atau terang benderang menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan berdasarkan teori dan fakta lapangan.¹³ Menarik kesimpulan melalui reduksi data tentang implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan manajemen risiko di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018),

¹² *Ibid.*, 249

¹³ *Ibid.*, 252-253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan

KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC. Pekalongan didirikan pada tanggal 03 september 1995, bertempat di pondok pesantren nasional assyafi'iyah Kota Gajah kabupaten lampung tengah dengan nama BMT Assyafi'iyah. Pendiannya dimotori oleh beberapa tokoh Kota Gajah diantaranya: Mudhofir aktifis dan praktisi koperasi, Drs. Ali Nurhamid, M.Sc PNS pada kantor Departement Agama Kab. Lampung Tengah, KH, Suhaimi Rais Tokoh agama di kec. Kota Gajah, Drs. Ali Yurja Sharbani PNS dan Tokoh agama, pemangku pondok pesantren nasional Assyafi'iyah Kota Gajah.

Tanggal 15 maret 1999 Resmi mendapatkan status badan hukum koprasasi dengan nomor: 28/BH/KDK.7.2/III/1999 tanggal 15 Maret 1999, sehingga BMT Assyafi'iyah berubah nama menjadi koperasi BMT Assyafi'iyah. Sesuai keputusan dari Kementerian Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor: 219/PAD/M.KUKM.2/XII/2015 Tanggal 16 Desember 2015 KJKS BMT Assyafi'iyah berubah menjadi KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional. BMT Assyafiiyah Berkah Nasional berkantor pusat di Jln. Jendral Sudirman, kelurahan Kotagajah Timur, kecamatan Kotagajah, kabupaten Lampung Tengah, provinsi Lampung, Telp (0725) 5100189/ Fax. (0725) 5100199, E-mail: bmt_assyafi'iyah@yahoo.co.id.

Sampai saat ini BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional memiliki 42 kantor cabang dan Baitul Maal yang tersebar di Pulau Sumatra dan Jawa. Salah satu

kantor cabangnya adalah kantor cabang Pekalongan yang terletak di Jl. AH Nasution No.16, Pekalongan, Kec. Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Lampung 34391.

Adapun visi dari BMT Assyafiiyah Berkah Nasional adalah menjadi koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang sehat, kuat, bermanfaat, mandiri dan Islami. Dengan misi yang digunakan yakni meningkatkan kesejahteraan anggota dan lingkungan kerja, meningkatkan sumber pembiayaan dan penyediaan modal dengan prinsip syariah, menumbuhkembangkan usaha produktif dibidang perdagangan, pertanian, industri, dan jasa, menyelenggarakan pelayanan prima kepada anggota dengan efektif, efisien, profesional dan transparan, menjalin kerjasama usaha dengan berbagai pihak.

Produk dan jasa yang ditawarkan oleh BMT Assyafiiyah Berkah Nasional antara lain pembiayaan terdiri dari pembiayaan Mudharabah (Mudah Ceria), pembiayaan Musyarakah (Sama Ceria), pembiayaan Murabahah (Murabahah Ceria), Hawalah Ceria, Ihrom Ceria, dan Al Qardh Ceria. Selain itu ada juga produk simpanan yang terdiri dari simpanan Mudharabah (Ceria Utama), simpanan Wadiah (Ceria Prima), simpanan Tarbiyah (Ceria Pintar), simpanan Qurban (Ceria Qurban), simpanan Hari Raya Idul Fitri (Ceria Ketupat), simpanan Ibadah Haji/Umroh (Ceria Ihrom), dan simpanan Berjangka Syariah (Ceria Berkah).

B. Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan

Penerapan *Good Corporate Governance* dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal pada BMT. *Good Corporate Governance* atau tata kelola manajemen yang diterapkan oleh BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan bertujuan untuk meningkatkan kinerja seluruh karyawan dan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan visi dan misi yang ada. Hasil penelitian mendapatkan bahwa aspek-aspek *Good Corporate Governance* yang diterapkan pada BMT terdiri dari:

1. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi merupakan keterbukaan dalam melaksanakan proses kegiatan perusahaan baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fahrudin Hasan berkaitan dengan penerapan prinsip transparansi mengatakan bahwa: “Untuk penerapan transparansi dilakukan secara terbuka. Bagi para pengurus maupun pendamping apabila ada yang meminta laporan langsung di beri dokumennya. Untuk anggota setiap akan melakukan pengajuan akan di jelaskan prosedur dan bagi hasil yang telah disepakati. Segala kegiatan BMT dilakukan dengan penuh transparansi, kecuali

mengenai data-data yang sifatnya rahasia maka hanya pengurus internal yang dapat mengaksesnya”.¹

Adapun Bapak Fahrudin Hasan menambahkan bahwa: Untuk aspek transparansi sudah diterapkan sesuai dengan kebijakan undang-undang dan berpedoman pada prinsip syariah. Setiap tahunnya BMT melakukan pelaporan yang ditunjukkan untuk ketua, pendamping, Dinas Koperasi Provinsi, dan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). Laporan untuk para anggota di lakukan pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) rutin setiap satu tahun sekali.²

Sedangkan Ibu Rina Setianingsih menyatakan bahwa: Dalam melakukan transaksi maupun untuk laporan keuangan BMT sudah menerpakan keterbukaan (transparan) baik kepada anggota, pengurus, maupun pemangku kepentingan yang berperan penting di BMT. Jika ada anggota maupun pengurus yang meminta laporan transaksi langsung diberikan print soft file nya.³

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Adalah pertanggungjawaban atas pelaksanaan fungsi dan tugas– tugas sesuai wewenang yang dimiliki oleh seluruh organ perusahaan jelaskan kinerjanya secara transparan dan wajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Okta Arinta, bahwa: Dalam pelaksanaan kegiatan

¹ Wawancara dengan Fahrudin Hasan, Manager BMT Assyafi’iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

² Wawancara dengan Fahrudin Hasan, Manager BMT Assyafi’iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

³ Wawancara dengan Rina Setianingsih, Kasir BMT Assyafi’iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

maupun pengelolaan BMT sudah berjalan dengan baik. Mulai dari penyampaian informasi, kelengkapan informasi dan pelaporan informasi dilakukan dengan cara yang tepat dan dilakukan penyampaian setiap satu tahun sekali bahkan satu bulan sekali.⁴

Adapun menurut Bapak Fahrudin Hasan mengatakan bahwa: Untuk akuntabilitas di dalam internal pengurus sudah melakukan pekerjaan berdasarkan job description sesuai pedoman perilaku *Code of Conduct* (CoC). Apabila pengurus ada yang melanggar aturan atau melakukan kesalahan maka dilakukan evaluasi dan dilakukan peneguran. Jika kesalahan masih bisa di toleransi maka dipertahankan untuk menjadi pengurus BMT.⁵

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Adalah pertanggungjawaban perusahaan kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Untuk penerapan prinsip pertanggungjawaban Bapak Fahrudin Hasan mengatakan bahwa: BMT sudah patuh terhadap segala regulasi yang ditetapkan dari Dinas Koperasi. Adapun untuk pihak internal pengurus dalam hal kenyamanan agar melakukan pekerjaan dengan lancar maka diberikan fasilitas tempat yang

⁴ Wawancara dengan Okta Arinta, Bagian Marketing BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

⁵ Wawancara dengan Fahrudin Hasan, Manager BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

nyaman, akses internet yang memadai, dan fasilitas lainnya yang mendukung untuk pelayanan dan kegiatan operasional BMT.⁶

Adapun menurut Bapak Febri Antoni bahwa: Dalam hal pelayanan kepada anggota yang akan melakukan peminjaman maka di jelaskan prosedur serta persyaratannya. Berusaha melayani dengan cepat dan tidak mempersulit proses peminjaman, selama jelas dana tersebut digunakan untuk kepentingan yang benar-benar bermanfaat dan dapat mengembangkan BMT.⁷

4. Independensi

Adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional dan tanpa benturan kepentingan pihak manapun. Adapun Bapak Fahrudin Hasan mengatakan bahwa: Bahwa BMT ini bersifat independen. Artinya dalam proses pengambilan keputusan maupun pengelolaan BMT tidak ada intervensi maupun campur tangan dari pihak manapun. Di lingkungan pemerintah desa juga tidak memiliki kewenangan penuh dalam menetapkan suatu keputusan. Pemerintah desa hanya di perkenankan untuk memberi saran. Selebihnya dalam proses pengambilan keputusan sepenuhnya hak pengurus internal BMT.⁸

⁶ Wawancara dengan Fahrudin Hasan, Manager BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

⁷ Wawancara dengan Febri Antoni, Bagian Marketing BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

⁸ Wawancara dengan Fahrudin Hasan, Manager BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

Untuk aspek independensi Ibu Rina Setianingsih mengatakan bahwa BMT bebas dari penaruh intervensi pihak manapun dan benar-benar bersifat independen.⁹

5. Kewajaran

Merupakan perlakuan dari perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria dan proporsi yang seharusnya. Bapak Fahrudin Hasan mengatakan bahwa: “Aspek kewajaran sudah di terapkan di BMT. Dalam penerapannya bahwa dalam bekerja perlu di bangun adanya kerjasama yang baik dan sehat agar untuk memotivasi supaya pengurus bekerja dengan giat.¹⁰

Kemudian untuk keadilan pada nasabah Ibu Rina Setianingsih mengatakan bahwa: Bahwa untuk semua anggota diperlakukan secara sama tanpa ada pembeda. BMT juga memberikan kesempatan kepada anggota apabila ada yang menyampaikan mengenai kritik dan saran maupun keluhan anggota. Dalam hal ini BMT berusaha memberikan pelayanan terbaik dan selalu dekat dengan masyarakat.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diperoleh bahwa untuk penerapan *Good Corporate Governance* sudah di terapkan berdasarkan peraturan Komite Nasional Kebijakan Governance. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tata kelola yang belum maksimal

⁹ Wawancara dengan Rina Setianingsih, Kasir BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

¹⁰ Wawancara dengan Fahrudin Hasan, Manager BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

¹¹ Wawancara dengan Rina Setianingsih, Kasir BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

dilaksanakan yaitu kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat, sehingga mempengaruhi faktor penambahan jumlah nasabah. Selain itu, pada saat melakukan peminjaman pengurus BMT kurang dalam melakukan pendalaman karakter nasabah serta survei jaminan yang akan dijamin, sehingga pada saat terjadi penunggakan BMT sulit menagih dana tersebut.

C. Implementasi Pengelolaan Manajemen Risiko di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan

Seluruh lembaga wajib melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko terhadap faktor-faktor risiko yang bersifat material. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fahrudin Hasan mengatakan bahwa: Risiko yang pernah terjadi yaitu sekitar 1 tahun yang lalu, BMT mengalami penarikan secara besar-besaran sedangkan nasabah yang mengangsur hanya beberapa orang saja. Jadi kas nya berkurang banyak sedangkan pemasukannya sedikit. Intinya Lebih banyak pengeluaran daripada pemasukan. Selama pandemi ini juga BMT memberi kebijakan bahwa tidak melakukan pencairan. Jadi meminimalisir uang keluar dan hanya menerima pengangsuran dari nasabah. Dalam hal ini BMT mengecilkan pengeluaran dan pembiayaan di stop selama pandemi.¹²

Adapun Ibu Okta Arinta mengatakan: Risiko yang terjadi yaitu adanya Penunggakan pada pembiayaan dan ketika akan mencairkan dana BMT mengalami kekurangan dana. Selain itu pada saat penagihan ada beberapa

¹² Wawancara dengan Fahrudin Hasan, Manager BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

anggota yang susah membayar dan banyak alasan. Terkadang hanya di beri janji namun proses membayarnya belum pasti.¹³

Sedangkan menurut Bapak Febri Antoni bahwa: Risiko yang terjadi yaitu risiko pada angsuran. Dapat dikatakan pada risiko kredit macet. Namun masih bisa di toleransi selagi ada niatan untuk membayar. Karena kami juga memberikan keringanan apabila tidak bisa membayar sepenuhnya maka dapat membayar setengah dari angsuran.¹⁴

Adapun langkah-langkah pengelolaan risiko yang dilakukan BMT dalam mengelola risiko yaitu:

1. Mengidentifikasi Risiko

Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko, paling tidak dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fahrudin Hasan bahwa: Dalam mengidentifikasi risiko kita lihat dari kondisi global. Jika daya beli masyarakatnya berkurang kemungkinan besar mereka pasti akan mengambil simpanan mereka untuk memenuhi kebutuhan. Jadi untuk mengurangi risiko atau pencairan secara besar-besaran kita tidak

¹³ Wawancara dengan Okta Arinta, Bagian Marketing BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

¹⁴ Wawancara dengan Febri Antoni, Bagian Marketing BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

melakukan pencairan untuk sementara waktu. Apabila kondisi keuangan masyarakat sudah stabil maka BMT mulai melakukan pencairan kembali.¹⁵

Adapun menurut Ibu Okta Arinta bahwa: untuk mengidentifikasi risiko yang timbul kami melihat pada saat anggota banyak yang mengambil simpanan atau melakukan penarikan sedangkan pemasukan tidak ada maka hal ini yang akan menimbulkan risiko. Jika kondisi tersebut mulai nampak maka kami mengeluarkan kebijakan-kebijakan agar antara pemasukan dan pengeluaran seimbang, sehingga risiko dapat di minimalisasi.¹⁶

2. Pengukuran Risiko

Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko, sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fahrudin Hasan mengatakan bahwa: Setelah melakukan identifikasi risiko maka tahap selanjutnya yaitu dilakukan pengukuran risiko yang terjadi. Dengan mempertimbangkan kondisi keuangan anggota serta persyaratan dalam perjanjian pada awal transaksi. Jangka waktu yang sudah ditetapkan bersama bisa di ubah demi kelancaran bersama, agar anggota tetap bisa mempertahankan jaminan yang diberikan dan kami memberi keringanan untuk membayar seadanya atau hanya pokoknya saja.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Fahrudin Hasan, Manager BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

¹⁶ Wawancara dengan Okta Arinta, Bagian Marketing BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

¹⁷ Wawancara dengan Fahrudin Hasan, Manager BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

3. Pemantauan Risiko

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rina Setianingsih bahwa: BMT mengembangkan dan menerapkan sistem informasi dan prosedur untuk memantau kondisi anggota. Pemantauan risiko diwujudkan dalam mengidentifikasi ketidaktepatan pembayaran dan mengklarifikasi pembiayaan bermasalah. Selain itu, BMT memantau kepatuhan anggota terhadap persyaratan ketika perjanjian pada saat awal peminjaman.¹⁸

Untuk pengelolaan risiko Bapak Fahrudin Hasan mengatakan bahwa: Kita lihat kondisi dan kemudian kita adakan rapat. Bagaimana kita mengevaluasi dan menentukan kebijakan apa saja yang dapat digunakan dalam mengelola risiko yang terjadi. Kita giatkan anggota untuk menabung kalau tidak kita kurangi pembiayaan agar pengeluarannya tidak ada. Kita juga melakukan pendekatan pada anggota, jika seandainya tidak bisa mengangsur sepenuhnya maka kita meminta untuk membayar setengahnya saja agar dana dapat di kelola dan bisa menjalankan kegiatan operasional BMT.¹⁹

Adapun ibu Rina Setianingsih mengatakan bahwa: Dalam pengelolaan risiko kredit macet sudah dikelola berdasarkan prinsip Good Corporate Governance dalam islam yaitu shiddiq. Dimana BMT menjunjung moralitas yang tinggi dalam penyelesaian risiko kredit, tetap berpedoman dengan mengedepankan cara-cara yang diperkenankan dalam islam. BMT tidak pernah membawa kasus kredit macet sampai ke ranah hukum, melainkan

¹⁸ Wawancara dengan Rina Setianingsih, Kasir BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

¹⁹ Wawancara dengan Fahrudin Hasan, Manager BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

melakukan pendekatan dengan anggota secara kekeluargaan. BMT menyelidiki apa yang menjadi kendala dan permasalahan sehingga bisa mengalami penunggakan.²⁰

Sedangkan Ibu Okta Arinta mengatakan bahwa: Kalau untuk penyelesaian risiko kredit macet selama anggota masih berada di lingkungan BMT maupun daerah yang masih bisa di jangkau kami berusaha untuk terus melakukan penagihan secara kekeluargaan. Namun pernah terjadi anggota tersebut pindah ke jawa dan tidak menyelesaikan administrasi di BMT maka karena usah dalam penagihan dan terkendala jarak, maka kami melakukan penghapusan piutang.²¹

Adapun Bapak Febri Antoni mengatakan bahwa: Jika untuk kredit macet sebenarnya BMT bisa saja melakukan penarikan jaminan yang diberikan. Namun BMT masih memberi toleransi agar pembayarannya bisa dilakukan setengah dari pokok atau semampunya saja. Kami lebih mengedepankan asas kekeluargaan pada masyarakat. Karena jaminan yang di berikan terkadang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari pinjaman anggota.²²

Bapak Fahrudin Hasan menambahkan bahwa: Untuk menghindari kredit macet kami melakukan pendalaman terhadap nasabah. Melalui bagaimana wataknya apakah bertanggung jawab atau tidak ketika melakukan

²⁰ Wawancara dengan Rina Setianingsih, Kasir BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

²¹ Wawancara dengan Okta Arinta, Bagian Marketing BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

²² Wawancara dengan Febri Antoni, Bagian Marketing BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

pembiayaan. Kami juga melakukan survei bagaimana keseharian dan penghasilan calon nasabah, untuk mengantisipasi terjadinya kredit macet. Berbagai upaya terbaik sudah dilakukan, namun jika masih terjadi kredit macet itu hal yang wajar karena tidak dapat di perkirakan dan dihindari, namun dapat di minimalisir.²³

D. Pembahasan

Good Corporate Governance sebagai suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis, ataupun produktif dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa penerapan *Good Corporate Governance* pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan sudah diterapkan berdasarkan undang-undang.

1. Transparansi (*Transparency*)

Berdasarkan teori, transparansi (*transparency*) ialah keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan, serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.²⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua sudah di terapkan mulai dari prinsip

²³ Wawancara dengan Fahrudin Hasan, Manager BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan, 27 Maret 2023

²⁴ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2018),. 30

transparan dari segi pengelolaan dana, pelaporan keuangan, nisbah bagi hasil dan terbuka terhadap anggota maupun sesama pengurus internal.

Transparansi (*transparency*) merupakan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. BMT dalam hal mengungkapkan keterangan-keterangan dan informasi-informasi yang ada harus benar dan sesuai realita serta tidak ada kebohongan dan kecurangan kepada anggotanya maupun stakeholder lainnya.

Keterbukaan informasi dari BMT yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi stakeholders dalam setiap pengambilan keputusan. Penerapan dan pengelolaan *good corporate governance* (GCG) merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. GCG menunjukkan juga kewajiban BMT untuk mengungkapkan semua informasi kinerja keuangan maupun non-keuangan BMT secara akurat, tepat waktu, dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang GCG bukan sebagai aksesori, melainkan sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Hal tersebut dilakukan oleh BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan ketika RAT yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Berdasarkan teori, akuntabilitas (*accountability*) ialah kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga

pengelolaannya berjalan efektif.²⁵ Prinsip akuntabilitas pada BMT mulai dari penyampaian informasi maupun laporan keuangan sudah dilakukan dengan cara yang tepat. Para pengurus juga bekerja sesuai dengan bidang masing-masing dan berpedoman pada *Code of Conduct* (CoC), apabila ada kesalahan yang bisa di toleransi maka di lakukan penyelesaian secara kekeluargaan.

Dalam prinsip akuntabilitas BMT harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Maka dari itu, BMT harus dikelola dengan cara yang benar dan terukur, serta sesuai dengan kepentingan BMT dengan tetap memperhitungkan kepentingan shareholders dan stakeholders. Penerapan prinsip akuntabilitas pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan juga dikatakan belum sepenuhnya baik. Hal tersebut disebabkan karena job description terperinci namun kadang kala karyawan yang lain jika ada waktu kosong bisa membantu karyawan yang lain, ini dikhawatirkan muncul adanya rangkapan jabatan. Selain itu, *Standard Operating Procedure* (SOP) pada BMT terperinci, namun masih dalam proses penyempurnaan.

Hal ini penting agar standar operasional di perusahaan lebih jelas, sehingga karyawan dapat mengurangi tingkat kesalahan maupun kelalaian yang dapat terjadi ketika mengerjakan tugas mereka. SOP memiliki fungsi untuk memperlancar tugas karyawan atau tim kerja, mengetahui dengan

²⁵ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden*,. 30

jelas hambatan-hambatan yang terjadi di dalam perusahaan sehingga mudah ditangani, mengarahkan karyawan agar tetap disiplin dalam bekerja, dan sebagai dasar hukum yang jelas apabila terjadi penyimpangan. Akuntabilitas yaitu berfungsi sebagai komponen penggerak jalannya kegiatan perusahaan, sesuai tugas dan kewengannya masing-masing.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Berdasarkan teori, pertanggungjawaban (*responsibility*) ialah kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.²⁶ Adapun prinsip pertanggungjawaban mulai dari pelayanan kepada anggota BMT menerapkan pelayanan yang baik, proses administrasi yang cepat dan tidak mempersulit anggota, sehingga anggota menjadi nyaman dan terbuka. Untuk pengurus BMT sudah disediakan tempat yang nyaman, akses internet yang memadai, dan di dukung fasilitas lainnya yang menjadikan kegiatan operasional semakin baik.

Pertanggungjawaban perusahaan merupakan kesesuaian (patuh) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku di sini termasuk yang berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan/keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat. BMT pun disini diharapkan

²⁶ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden*,. 30

memperhatikan segala kesesuaiannya dalam melakukan operasionalnya sesuai dengan prinsip dan peraturan yang berlaku.

Prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan sudah dilaksanakan dengan baik Seperti pembayaran gaji karyawan yang selalu tepat waktu, memberi fasilitas memadai kepada karyawannya. Selanjutnya, sudah memenuhi prinsip pertanggungjawaban yang menyebutkan bahwa lembaga harus mematuhi peraturan undang-undang dan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan dengan tujuan untuk menjaga keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang dan diakui sebagai warga lembaga yang baik.

4. Independensi

Berdasarkan teori, independensi (*Independency*) ialah pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.²⁷ Dalam hal independensi BMT bebas dari pengaruh intervensi pihak manapun. Pengambilan keputusan juga tidak melibatkan pihak eksternal. Pemerintah desa tidak ikut andil dalam proses pengambilan keputusan, dan hanya diperkenankan untuk memberi saran.

Pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan prinsip independensi sudah diterapkan dengan baik, seperti pengambilan keputusan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakan secara bersama agar keputusan menjadi objektif, tidak adanya konflik divisi

²⁷ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden*,. 31

lembaga yang satu dengan divisi lain, lembaga dikelola secara profesional dengan tidak adanya pihak keluarga yang meng-intervensi. Tidak ada juga pengaruh dari pihak eksternal walaupun ada dari pemerintah, namun regulasi pemerintah tetap mempengaruhi pengambilan keputusan dalam lembaga.

5. Kewajaran

Berdasarkan teori, kewajaran (*Fairness*) ialah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁸ Untuk prinsip kewajaran sudah di terapkan di BMT. Dalam penerapannya bahwa dalam bekerja perlu di bangun adanya kerjasama yang baik dan sehat agar untuk memotivasi supaya pengurus bekerja dengan giat. Untuk keadilan pada nasabah diperlakukan secara sama tanpa ada pembeda. BMT juga memberikan kesempatan kepada anggota apabila ada yang menyampaikan mengenai kritik dan saran maupun keluhan anggota. Dalam hal ini BMT berusaha memberikan pelayanan terbaik dan selalu dekat dengan masyarakat.

Pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional KC Pekalongan telah memberi kesempatan kepada anggota dalam berpendapat yang dapat disampaikan secara langsung dalam RUPS, pembagian nisbah sudah sesuai dengan porsinya. BMT juga adil terhadap karyawan dimana tidak ada yang dibeda-bedakan karyawan yang satu dengan yang lainnya. juga

²⁸ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden*,. 31

terdapat kesempatan dalam pengembangan karir yang sama terhadap setiap karyawan

Risiko merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa risiko yang pernah terjadi pada BMT yaitu yaitu risiko kredit macet pada pembiayaan sehingga ketika akan mencairkan dana BMT mengalami kekurangan dana. Selain itu pada saat penagihan ada beberapa anggota yang susah membayar dan banyak alasan.

Adapun langkah-langkah pengelolaan risiko yang dilakukan BMT dalam mengelola risiko yaitu Mengidentifikasi Risiko dengan melihat kondisi global masyarakat. Jika daya beli masyarakatnya berkurang kemungkinan besar mereka pasti akan mengambil simpanan mereka untuk memenuhi kebutuhan. Jadi untuk mengurangi risiko atau pencairan secara besar-besaran kita tidak melakukan pencairan untuk sementara waktu. Apabila kondisi keuangan masyarakat sudah stabil maka BMT mulai melakukan pencairan kembali.

Selanjutnya dilakukan pengukuran risiko dengan mempertimbangkan kondisi keuangan anggota serta persyaratan dalam perjanjian pada awal transaksi. Jangka waktu yang sudah ditetapkan bersama bisa di ubah demi

kelancaran bersama, agar anggota tetap bisa mempertahankan jaminan yang diberikan dan BMT memberi keringanan untuk membayar seadanya atau hanya membayar pokok pinjaman.

Pemantauan risiko diwujudkan dalam mengidentifikasi ketidaktepatan pembayaran dan mengklarifikasi pembiayaan bermasalah. Selain itu, BMT memantau kepatuhan anggota terhadap persyaratan ketika perjanjian pada saat awal peminjaman.

Untuk pengelolaan risiko diwujudkan dengan melihat kondisi BMT dan kemudian diadakan rapat. Bagaimana BMT mengevaluasi dan menentukan kebijakan apa saja yang dapat digunakan dalam mengelola risiko yang terjadi. Langkah yang diambil BMT yaitu dengan menggiatkan anggota untuk menabung jika tidak BMT mengurangi pembiayaan agar pengeluarannya tidak ada.

Dari hasil wawancara dengan narasumber diperoleh bahwa untuk penerapan Good Corporate Governance sudah di terapkan berdasarkan peraturan Komite Nasional Kebijakan Governance. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tata kelola yang belum maksimal dilaksanakan yaitu kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat, sehingga mempengaruhi faktor penambahan jumlah nasabah. Selain itu, pada saat melakukan peminjaman pengurus BMT kurang dalam melakukan pendalaman karakter nasabah serta survei jaminan yang akan dijamin, sehingga pada saat terjadi penunggakan BMT sulit menagih dana tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan sudah di terapkan berdasarkan peraturan Komite Nasional Kebijakan Governance yang terdiri dari 5 prinsip yaitu: *Pertama*, transparansi (keterbukaan) dari segi pengelolaan, pelaporan dana, nisbah bagi hasil dan terbuka terhadap anggota maupun sesama pengurus internal. *Kedua*, akuntabilitas karyawan bekerja sesuai dengan bidang masing-masing dan berpedoman pada Code of Conduct (CoC). *Ketiga*, pertanggungjawaban mulai dari pelayanan kepada anggota BMT sehingga anggota menjadi nyaman dan terbuka. *Keempat*, independensi BMT bebas dari pengaruh intervensi pihak manapun, dan *Kelima*, kewajaran bahwa untuk keadilan pada nasabah diperlakukan secara sama tanpa ada pembeda. BMT juga memberikan kesempatan kepada anggota apabila ada yang menyampaikan mengenai kritik dan saran maupun keluhan anggota.
2. Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Pengelolaan Manajemen Risiko di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan yaitu meminimalisir uang keluar dan hanya menerima pengangsuran dari nasabah. Dalam hal ini BMT mengecilkan pengeluaran

dan pembiayaan di stop selama pandemi. Untuk menyelesaikan risiko kredit macet BMT mengelola berdasarkan prinsip GCG yaitu: *Pertama*, prinsip transparansi dalam hal laporan keuangan BMT serta nisbah bagi hasil terbuka untuk anggota, sehingga para anggota dapat mengetahui aktivitas pembiayaan mudah sesuai atau belum. *Kedua*, akuntabilitas karyawan bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya, sehingga karyawan akan fokus pada tugasnya saja. *Ketiga*. Pertanggungjawaban karyawan kepada anggota dengan cara memberikan pelayanan dan jaminan terhadap produk pembayaran para anggota. *Keempat*, independensi BMT mutlak berada ditangan BMT itu sendiri. *Kelima*, Kewajaran, dimana BMT menjunjung moralitas dan asas kekeluargaan yang tinggi dalam penyelesaian risiko kredit.

B. Saran

Setelah menyajikan, menelaah, dan mengkaji serta menganalisis dengan seksama terhadap data yang terkumpul dan sampai pada hasil akhir, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Pimpinan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan diharapkan senantiasa mengontrol dan memotivasi para pegawai dalam membina anggota untuk membentuk karakter pegawai sesuai budaya kinerja yang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan. Pimpinan juga diharapkan sering mengadakan evaluasi terhadap penerapan Good Corporate Governance (GCG) agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap sistem tata kelola kelembagaan tumbuh besar dan semakin

tumbuh rasa ingin dalam memajukan kualitas Good Corporate Governance (GCG) dengan baik.

2. BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan dalam implementasi GCG terhadap pengelolaan manajemen risiko, telah berusaha menerapkan sesuai dengan pedoman dan teori yang berlaku yang diberikan pihak manajemen BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan. Oleh karena itu hendaknya perlu dipertahankan dan ditingkatkan lebih baik lagi dan dapat ditetapkan dengan maksimal mengingat semakin beragamnya risiko yang kemungkinan akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti, dkk, *Metode Penulisan Ilmiah Bidang Agribisnis*, (Yayasan Kita Menulis, 2023)
- Arifudin, Opan, dkk, *Manajemen Risiko*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020)
- Arta, I Putu Sugih, dkk, *Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021)
- Ayupijaya, Manila, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ketenagakerjaan di Provisni Bali”, *Jurnal Bali Membangun Bali*, Vol. 2, No. 3, Desember 2021
- Azizah, Wafiq, “Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah”, *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, No. 2, 2021
- Djajasinga, Nico Djundharto, *Manajemen Dasar Risiko*, (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022)
- Endra, Febri, *Pedoman Metodologi Penelitian (Sistematika Praktis)*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017)
- Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2020)
- Fauziah, Fenty, *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2018)
- Fauziah, Salma, “Manajemen Risiko Reputasi Perbankan Syariah”, *Eksisbank*, Vol. 3, No. 1, Juni 2019
- Hamid, Abdul dan Riris Aishah Prasetyowati, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Eksperimen*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Himie, Farkhan, “Perspektif Gcg Atas Perlindungan Konsumen (Studi Tentang Prinsip GCG Dalam Forum Komunikasi Pelanggan PDAM Tirta Moedal Kota Semarang)”, *Jurnal Media Administrasi*, Vol. 7, No. 1, April 2022
- Huda, Nurul, dkk, *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2018)
- Ifham, Ahmad, “Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Syariah” dalam <https://sharianomics.wordpress.com> diakses pada 10 Juli 2022
- Juarni, dkk, “Analisa Tingkat Risiko Kecelakaan Kerja Pada Bagian Foundry Di PTPN IV Unit Pabrik Mesin Teneradolok Ilir”, dalam *SEMNASTEK UISU* 2019

- Karim, Adiwarmarman A., *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)
- Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah*, (Jakarta : Komite Nasional Kebijakan Governance, 2011)
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pt. Gelora Aksara Pratama, 2018)
- Manossoh, Hendrik, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*, (Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2018)
- Mauizotun, Shofia Hasanah dan Romi Kurniawan, "Konsep Islamic Corporate Governance", dalam *Iqtishaduna*, Vol. 10 No. 1 Juni 2019
- Nasrun, Muhammad, *Coorporate Governance (Konsep, Teori dan Aplikasi di Beberapa Negara Asia)*, (Maros: Pustaka Salewangang Maros. 2018)
- Nurhadi, dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021)
- Pradana, Yana Ayu dan Brady Rikumahu, "Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi", *Trikonomika*, Volume 13, No. 2, Desember 2018
- Prasada, Erisa Ardika. *Figur Hukum Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Lembaga Ekonomi Kerakyatan*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020)
- Rachmawati, Nuril, dkk, "Implementasi Perencanaan Partisipatif Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Suci Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon", dalam *Jurnal Publika*, Volume 6 Nomor 2 | Edisi Juli-Desember 2018
- Sari, Maya, dkk, "Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia", *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, April 2022
- Setiawaty, Agus, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening", *Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 13, No. 1, 2018
- Singestecia, Regina, dkk, "Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal", dalam *Unnes Political Science Journal* Vol. 2, No. 1, January 2018

- Sopannah, Ana, dkk, *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akunt Publik*, (Surabaya: Scopindo, 2020)
- Sudarmanto, Eko, dkk, *Good Corporate Governance (GCG)*, (Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Suroso, Sugeng, *Good Corporate Governance*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2022)
- Tarmizi, Ahmad, *Pengantar Bisnis*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Manajement, 2021)
- Titin, Ai dan Wahyudin, “Pengaruh Implementasi Prinsipgood Corporate Governance (GCG)Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Koperasi Konsumen Bank BJB (ZIEBAR) Kota Bandung)”, *Prosiding Seminar Nasional*, 2021
- Trisnawati, Nunung, “Strategi Kepala Dinas Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Sewa Alat Berat Di Uptd Peralatan Dan Perbengkelan Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Subang”, dalam *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Volume 7 Nomor 1, Bulan April Tahun 2020
- Triwibowo, Ananto, “Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Dalam Pengelolaan Wakaf Tunai Pada Badan Wakaf Uang Tunai Mui Yogyakarta”, dalam *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, Volume 04 Number 1 Januari- Juni 2020
- Wahid, Nur, *Perbankan Syariah: Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif*, (Jakarta: Kencana, 2021)
- Zahrawani, Devi Rizki dan Nining Sholikhah, “Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah”, *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 3, 2021

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1773/In.28.3/D.1/TL.00/6/2022
Lampiran : -
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Metro, 03 Juni 2022

Kepada Yth.,
Enny Puji Lestari, M.E.Sy
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Novita Damayanti
NPM : 1903022015
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah (S1 PBS)
Judul : Implementasi Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Pengelolaan Manajemen Risiko (Studi Kasus BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kebudayaan FEBI

Siti Zulaikha

ALAT PENGUMPULAN DATA

IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DALAM PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO (Studi Kasus BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan)

A. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Manager BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan

1. Apa saja risiko yang sudah pernah dialami oleh BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan?
2. Bagaimana BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan mengidentifikasi risiko perbankan yang terjadi?
3. Bagaimana BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan memutuskan alternative yang dipakai dalam mengelola risiko?
4. Bagaimana pengelolaan risiko kaitannya dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan?
5. Apakah BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan pedoman perilaku yang diterapkan?
6. Apakah pimpinan sudah melakukan kewajibannya masing-masing?
7. Bagaimana BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan mengevaluasi alternative yang dipakai dalam mengelola risiko?

Wawancara Kepada Karyawan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec.

Pekalongan

1. Prinsip Transparansi (*transparency*)

- a. Bagaimana karyawan memberikan informasi terkait anggota BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan?
- b. Informasi apa sajakah yang diungkapkan karyawan kepada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan?
- c. Bagaimana penerapan prinsip keterbukaan bagi karyawan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan?
- d. Apakah terdapat kebijakan tertulis dan proporsional terkait manajemen risiko di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan?

2. Prinsip Akuntabilitas (*accountability*)

- a. Apakah terdapat rincian tugas bagi masing-masing karyawan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan?
 - b. Apakah masing-masing karyawan percaya terhadap kemampuan karyawan lain di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan?
 - c. Siapakah yang bertugas mengendalikan sistem organisasi? Dan bagaimana caranya?
 - d. Apakah di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan terdapat standar atau ukuran untuk menilai kinerja karyawan?
 - e. Apakah dalam menjalankan tugasnya karyawan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan bekerja berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur)?
-

3. Prinsip Pertanggungjawaban (*responsibility*)
 - a. Bagaimana pelaksanaan prinsip kehati-hatian atau kepatuhan terhadap peraturan di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan?
 - b. Bagaimana keseimbangan antara aturan yang ada di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan terhadap pemenuhan hak dan tanggungjawab karyawan?
 - c. Apakah karyawan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan diwajibkan melaksanakan kegiatan sosial?
4. Prinsip Independensi (*Independency*)
 - a. Bagaimana pelaksanaan prinsip independen bagi karyawan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan?
 - b. Apakah tugas dan tanggungjawab sudah dilakukan oleh karyawan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan tanpa adanya lempar tanggungjawab?
5. Prinsip Kewajaran (*Fairness*)
 - a. Apakah karyawan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan diberikan kesempatan untuk memberikan saran?
 - b. Apakah pihak BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan memperlakukan masing-masing karyawan dengan setara dan tanpa membedakan satu sama lain?
 - c. Apakah pihak BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap karyawan?
 - d. Bagaimana konsep adil dalam pelayanan terhadap anggota BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan?

6. Apakah karyawan sudah melakukan kewajibannya masing-masing?
7. Apakah dalam pengelolaan risiko yang diterapkan sudah mewujudkan tata kelola perusahaan GCG yang baik?


B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi tentang profil BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan
2. Dokumentasi Peraturan *Good Corporate Governance* (GCG) di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan
3. Dokumentasi peraturan pengelolaan manajemen risiko di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan
4. Dokumentasi dengan karyawan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kec. Pekalongan

Menyetujui,
Pembimbing Skripsi


Enny Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 2013068102

Metro, Maret 2023
Mahasiswa


Novita Damayanti
NPM. 1903022015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0776/In.28/D.1/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN BMT ASSYAFI'YAH
BERKAH NASIONAL KEC.
PEKALONGAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0777/In.28/D.1/TL.01/03/2023,
tanggal 20 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **NOVITA DAMAYANTI**
NPM : 1903022015
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BMT ASSYAFI'YAH BERKAH NASIONAL KEC. PEKALONGAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE (GCG) DALAM PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO (STUDI KASUS BMT ASSYAFI'YAH BERKAH NASIONAL KEC. PEKALONGAN)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Maret 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001

SURAT TUGAS

Nomor: B-0777/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NOVITA DAMAYANTI**
NPM : 1903022015
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di BMT ASSYAFI'YAH BERKAH NASIONAL KEC. PEKALONGAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DALAM PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO (STUDI KASUS BMT ASSYAFI'YAH BERKAH NASIONAL KEC. PEKALONGAN)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Maret 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat



J. Fauzan Hasan



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARI'AH
BMT ASSYAFI'YAH BERKAH NASIONAL**

BADAN HUKUM No. 28/BH/KDK.7.2/III/1999

**Jl. Jend. Sudirman No. 09 Kotagajah Timur Kec. Kotagajah Lampung Tengah
Telp. (0725) 5100189 Fax. 0725 5100199**



Nomor : 008/033/ASSY-BN/III/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Research

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat yang kami terima dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO pada tanggal 24 Maret 2023 tentang permohonan izin Research Mahasiswa atas nama :

Nama : NOVITA DAMAYANTI
NPM : 1903022015
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syari'ah

kami memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Research di KSPPS BMT ASSYAFI'YAH BERKAH NASIONAL Kantor Cabang Pekalongan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pekalongan, 27 MARET 2023
KSPPS BMT ASSYAFI'YAH B.N.
Pimpinan Cabang Pekalongan


FAHRUDIN HASAN




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-773/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023

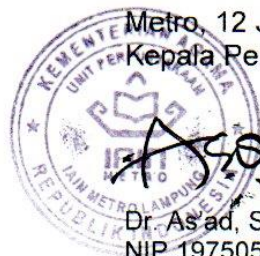
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NOVITA DAMAYANTI
NPM : 1903022015
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1903022015

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 12 Juni 2023
Kepala Perpustakaan

As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : NOVITA DAMAYANTI
NPM : 1903022015
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DALAM PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO (STUDI KASUS BMT ASSYAFI'YAH BERKAH NASIONAL KEC. PEKALONGAN)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 20%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 23 Juni 2023
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



Muhammad Ryan Fahlevi
NIP.199208292019031007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama: Novita Damayanti
NPM : 1903022015

Jurusan/Fakultas : S1 PBS / FEBI
Semester / T A : VII / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		<p>Tekankan pada prinsip SCB ?</p> <p>- Feasibility - omi buku induk terkait SCB</p> <p>1. Manajemen fisik di penerapan pada pro ark.</p> <p>2. UBM sesuai dengan arahan aturan.</p>	

Dosen Pembimbing,

Eddy Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 2013068102

Mahasiswa Ybs,

Novita Damayanti
NPM. 1903022015



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama: Novita Damayanti

Jurusan/Fakultas : S1 PBS / FEBI

NPM : 1903022015

Semester / T A : VII / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis / 6/2022 16	- judul hampir sama dengan maya jani d. - lanjutkan ke Bab II dan III.	
	17/2022 16	Bab III disesuaikan dengan arahan - yang koreksi	

Dosen Pembimbing,

Eppy Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 2013068102

Mahasiswa Ybs,

Novita Damayanti
NPM. 1903022015



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama: Novita Damayanti

Jurusan/Fakultas : S1 PBS / FEBI

NPM : 1903022015

Semester / T A : VII / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		Ada BAB III - lanjutkan ke proses selanjutnya.	

Dosen Pembimbing,

Enny Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 2013068102

Mahasiswa Ybs,

Novita Damayanti
NPM. 1903022015



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Novita Damayanti Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS
NPM : 1903022015 Semester/TA : VIII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabu 1 Maret 2023	Pendalaman Pasca Seminar Proposal	
2.	Senin. 13-3-2023.	Atc Penziaran seminar proposal.	
3.	Selasa 14-3-2023	Apd - Pertanyaan sesuai indikator outline - BAB IV menyesuaikan Point pada judul.	
4.	Jum'at 17 Maret 2023.	Atc Atc dan out line.	

Dosen Pembimbing,

Emy Puji Lestari, M.E., S.v
MDN. 20133068103

Mahasiswa Ybs,

Novita Damayanti
NPM. 1903022015



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Damayanti

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS

NPM : 1903022015

Semester/TA : VIII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu / 31/2023 15	Analisa, teori yang di pakai belum tampak, 1. Data di lapangan Pektajam Sun. di analisa dan 2. Bab IV belum menjawab promosi masalah	

Dosen Pembimbing,

Enny Puji Lestari, M.E., Sy
NIDN. 20133068103

Mahasiswa Ybs,

Novita Damayanti
NPM. 1903022015



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Damayanti

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS

NPM : 1903022015

Semester/TA : VIII/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	07-6-2023.	Kesiapan untuk mengajukan pertanggung jawaban penelitian.	
	14/6 2023.	Revisi sesuai catatan	
	21/6 2023.	Acc. Bab IV lanjutan ke proses selanjutnya.	

Dosen Pembimbing,

Eppy Puji Lestari, M.E., Sy
NIDN. 20133068103

Mahasiswa Ybs,

Novita Damayanti
NPM. 1903022015

DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Pimpinan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional
Kec. Pekalongan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Novita Damayanti, lahir pada tanggal 05 November 2000, di Pekalongan Lampung Timur dari pasangan Bapak Sudarmanto dan Ibu Sri Widarti. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Peneliti memulai Pendidikan di TK Asyiyah Pekalongan, lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SDN 1 Pekalongan, lulus pada tahun 2013. Setelah itu peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP N 4 Metro, lulus pada tahun 2016. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan di SMA N 5 Metro jurusan IPA dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya peneliti melanjutkan Pendidikan di Istitut Asama Isalam Negeri (IAIN) Metro, dimulai pada semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020 Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.